

Info Artikel Diterima Januari 2024
Disetujui Juli 2024
Dipublikasikan Juli 2024

**ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK INDIVIDU, MOTIVASI,
LINGKUNGAN DAN PERILAKU PETANI MUDA TERHADAP
STRATEGI PENYULUHAN PERTANIAN ORGANIK DI KOTA BATU**

**ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF INDIVIDUAL
CHARACTERISTICS, MOTIVATION, ENVIRONMENT AND YOUNG
FARMERS' BEHAVIOR ON ORGANIC AGRICULTURE EXTENSION
STRATEGIES IN BATU CITY**

**Tirta Yoga¹, Cakti Indra Gunawan², Arief Joko Saputro³, Yohana
Anggriani⁴**

^{1,3,4}, Program Studi Agribisnis
², Program Studi Manajemen
^{1,2}, Universitas Tribhuwana Tunggal
³, Universitas Islam Malang
⁴, Universitas Nusa Nipa Maumere

Email: tirtayoga13@gmail.com

Abstract

This research aims to investigate the influence of individual characteristics, motivation, environment, and the behavior of young farmers on the strategy of organic farming extension in Malang City. The study was conducted in Sumberejo Village, Batu Subdistrict, focusing on organic broccoli farmers. Purposive sampling technique was employed to select a sample of 60 respondents. Data analysis was carried out using Structural Equation Modeling (SEM) with WarpPLS (Partial Least Square) software version 5.0. The results indicate that: (1) The individual characteristics of young farmers have a negative and insignificant impact on the strategy of agricultural extension, with a coefficient of -0.0044; (2) Motivation has a positive and highly significant influence on the strategy of agricultural extension, with a coefficient of 0.266; (3) The environment has a negative and insignificant impact on the strategy of agricultural extension, with a coefficient of 0.0075; (4) The behavior of young farmers has a positive and significant influence on the strategy of agricultural extension, with a coefficient of 0.259.

Keywords: Young Farmers, SEM, Extension Strategy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik individu, motivasi, lingkungan dan perilaku petani muda terhadap strategi penyuluhan pertanian organik di Kota Malang. Penelitian berlokasi di Desa Sumberejo Kecamatan Batu pada petani organik brokoli. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan sampel dengan jumlah 60 responden. Teknik analisis data menggunakan SEM WarpPLS (Partial Least Square) dengan software WarpPLS 5.0. Hasil menunjukkan bahwa: (1) Karakteristik individu

petani muda berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap strategi penyuluhan pertanian yakni sebesar -0.0044; (2) Motivasi berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap strategi penyuluhan pertanian dengan nilai sebesar 0,266; (3) lingkungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap strategi penyuluhan pertanian sebesar 0,0075; (4) perilaku petani muda berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi penyuluhan pertanian sebesar 0,259.

Kata kunci: Petani Muda, SEM, Strategi Penyuluhan

PENDAHULUAN

Penyuluhan di bidang pertanian memegang peranan krusial sebagai pendorong utama kemajuan sektor pertanian dalam proses pembangunan (Faisal, 2020). Petani memiliki hak prerogatif untuk menerima atau menolak saran yang diberikan oleh penyuluh pertanian, memberikan kebebasan kepada mereka untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan kebutuhan dan situasi pertanian mereka (Latif et al., 2022). Oleh karena itu, pencapaian tujuan penyuluhan hanya mungkin terjadi jika perubahan yang diharapkan sejalan dengan kebutuhan dan kondisi yang dihadapi oleh petani (Ilham, 2010). Kesuksesan penyuluh dapat diukur dengan adanya transformasi pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari sasarannya, yang pada akhirnya dapat berkontribusi terwujudnya kesejahteraan bagi sasaran penyuluhan (Sapar et al., 2015); (Ali et al., 2018); (Anwarudin et al., 2021). Agar terciptanya penyuluhan yang berhasil, maka persiapan sebelum pelaksanaan dan evaluasi yang kontinu menjadi langkah penting. Tidak hanya sebagai pendukung pencapaian tujuan penyuluh, namun juga sebagai upaya untuk menjaga keberlanjutan dan kesinambungan efektivitasnya.

Sebagai garda terdepan dalam peningkatan kualitas petani, peran penyuluh sangat penting (Rahmadani et al., 2023). Kerjasama antara petani dan penyuluh memiliki peran krusial dalam kelancaran kegiatan penyuluhan. Pembentukan kelompok tani oleh penyuluh menjadi suatu wadah kerjasama yang efektif antara penyuluh dan petani, serta antara sesama petani. Belum optimalnya peran penyuluh pertanian disebabkan oleh minimnya keterlibatan petani terhadap penyuluh pertanian, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh rendahnya kualitas layanan penyuluhan pertanian. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Tyas, 2019) dan (Makmur Rizqullah et al., 2021), bahwa masih rendahnya partisipasi petani terhadap kegiatan penyuluhan.

Strategi penyuluhan di tujuhan untuk mempercepat pembangunan pertanian sebagai mana kebijakan pemerintah, agar pembangunan di tiap daerah itu bisa berjalan merata tanpa harus memilih mana yang harus di bangun duluan atau di bangun kemudian. Penyuluhan pertanian menjadi alat yang efektif dalam melengkapi strategi pemasaran tradisional, terutama dengan dominasi pasar modern di era saat ini. Hal ini penting karena petani menghadapi kesulitan dalam memasarkan hasil pertanian mereka. Desa Sumberejo di Kota Batu banyak membudidayakan tanaman brokoli, tergabung di dalam Pertanian Organik Kota Batu (PORKAB), dan sampai saat ini PORKAB menjadi wadah yang sangat baik

untuk petani yang bergerak di bidang pertanian organik khususnya di bidang hortikultura.

Kehadiran Porkab serta penyuluhan pertanian di Desa Sumberejo memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap urgensi penyuluhan. Petani yang secara umum mewarisi pengetahuan bercocok tanam dari nenek moyang mereka mengalami kendala serius dalam menerima penyuluhan. Ini terbukti dari kurangnya partisipasi beberapa anggota kelompok tani pada kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak penyuluh. Keberhasilan kinerja penyuluh dapat dilihat dari beberapa faktor pendukung, menurut Huda et al., (2015), peningkatan kualitas SDM dan kompetensi penyuluh menjadi peluang bagi mereka untuk menyelesaikan tugas dengan efektif. Dengan tingginya kebutuhan petani, diharapkan penyuluh memiliki kualitas yang handal dalam melaksanakan tugasnya, sehingga dapat memberikan pelayanan yang memuaskan bagi petani. Menurut Hariadi & Martoatmodjo, (2012), untuk meningkatkan SDM petani, penyuluh perlu menunjukkan hasil kerja yang positif dan nyata yang dapat dirasakan oleh masyarakat pertanian. Sedangkan petani mengikuti penyuluhan bertujuan untuk mencapai peningkatan dalam tiga aspek utama, yakni pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal ini bertujuan agar petani memiliki pemahaman yang lebih baik, mengubah sikap menjadi lebih positif, serta meningkatkan keterampilan mereka (Pakpahan et al., 2021).

Berdasarkan permasalahan awal, terlihat salah satu masalah yang dihadapi penyuluh saat ini adalah kesulitan dalam mengubah pola pikir petani terkait pentingnya kegiatan penyuluhan. Terdapat sebagian kelompok tani yang secara konsisten aktif dalam mengikuti penyuluhan, sementara masih ada beberapa kelompok tani yang kurang menyadari pentingnya penyuluhan, sebagaimana terbukti oleh rendahnya partisipasi anggota kelompok dalam kegiatan penyuluhan. Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk dapat mengidentifikasi dan mengatasi hambatan partisipasi petani serta dapat mengevaluasi efektivitas program penyuluhan yang telah ada sehingga dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas penyuluhan memastikan penyuluhan dapat berkontribusi secara optimal serta peningkatan kesejahteraan petani di Desa Sumberejo.

METODE PENELITIAN

Desa Sumberejo dipilih menjadi daerah penelitian atas dasar pertimbangan bahwa desa ini merupakan salah satu daerah potensial yang ada di Kecamatan Batu. Mayoritas penduduk di Desa Sumberejo berprofesi sebagai petani hortikultura. Data primer diperoleh dari responden para petani muda brokoli organik, data dikumpulkan dengan cara memberi kuesioner, wawancara serta observasi (pengamatan lapang), sedangkan data sekunder diperoleh dari dari BPS Dinas terkait dan berasal dari sumber lain yang terpercaya. Metode analisis data menggunakan analisis *Structural Equation Modeling (SEM)* dengan *software WarpPLS 5.0*, SEM sendiri untuk menguji model statistik yang biasanya dalam bentuk model-model sebab akibat (Sarwono, 2018). Indikator karakteristik petani muda (X1) antara lain pendidikan, pengalaman, pelatihan. Indikator motivasi (X2) dapat diukur dari aveliasi dan prestasi. Selanjutnya Indikator lingkungan sosial (X3)

diukur dengan dukungan keluarga, dukungan sesama anggota kelompok. Untuk indikator perilaku petani muda (X4) diukur dengan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karakteristik Petani Muda

Karakteristik petani muda diukur dengan tiga indikator yaitu pendidikan (X1.1), Pengalaman (X1.2), pelatihan (X1.3), Distribusi frekuensi jawaban responden tiap item pertanyaan pada tiap indikator secara ringkas dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Karakteristik Petani Muda

Indikator	Frekuensi Pilihan Jawaban Dalam %					Rata-rata
	STS	TS	N	S	SS	
X1.1	0,0	10,5	40,5	47,5	1,5	3,400
X1.2	0,0	5,0	32,5	62,0	0,5	3,580
X1.3	1,5	14,0	42,5	42,0	0,0	3,250
Rata-rata variabel						3,498

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 1 pada jawaban responden, sebagian besar responden menjawab pada kategori setuju hingga kategori sangat setuju. Nilai rata-rata indikator terendah adalah pelatihan (X1.3) yakni 3,250 diikuti oleh indikator pendidikan (X1.1) sebesar 3,400, pengalaman (X1.2) sebesar 3,580. Responden setuju Sebanyak 42,0% dan menyatakan sangat tidak setuju sebesar 1,5% dan menyatakan netral sebesar 42,5%. dan tidak setuju sebanyak 14,0%. Nilai rata-rata indikator tertinggi adalah pengalaman berusaha yakni 3,580. Dengan responden yang mengatakan sangat setuju Sebanyak 0,5% menyatakan netral sebanyak 32,5% menyatakan setuju sebanyak 62,0% dan yang mengatakan tidak setuju sebanyak 5,0%. Secara keseluruhan, karakteristik petani muda memiliki nilai rata-rata sebesar 3,400 dan berada pada kategori tengah dengan presentase sangat setuju sebanyak 1,5%, setuju sebesar 47,5% yang mengatakan netral sebesar 40,5%, dan yang mengatakan tidak setuju sebesar 10,5%, karena petani muda cenderung lebih memiliki semangat yang tinggi dibandingkan dengan petani yang tua untuk mengetahui dan memahami apa yang belum diketahui.

Motivasi

Motivasi dapat diukur dengan dua indikator yaitu aveliasi (X2.1), prestasi (X2.2). Distribusi frekuensi jawaban responden tiap item pertanyaan pada tiap indikator dan secara lengkap disajikan secara ringkas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Nilai Rata-rata Motivasi

Indikator	Frekuensi Pilihan Jawaban Dalam %					Rata-rata
	STS	TS	N	S	SS	
X2.1	0,0	7,0	57,5	35,5	0,0	3,285
X2.2	0,0	2,5	59,5	38,0	0,0	3,355
Rata-rata variabel						3,261

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil tabel 2 pada jawaban responden sebagian besar responden menjawab pada kategori netral dan kategori setuju. Nilai rata-rata indikator terendah adalah aveliasi (X2.1) yakni 3,285, dengan jawaban responden yang setuju sebesar 35,5%, dan responden yang menjawab netral sebesar 57,5%, yang menjawab tidak setuju sebesar 7,0%. Nilai yang tertinggi diikuti oleh indikator prestasi (X2.2) sebesar 3,355, dengan jumlah responden yang menjawab setuju 38,0%, yang menjawab netral sebesar 59,5%, dan yang menjawab tidak setuju sebesar 2,5%. Motivasi petani muda memiliki nilai rata-rata variabel sebesar 3,261 dan berada pada kategori sedang.

Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial budaya diukur dengan empat indikator yaitu dukungan keluarga (X3.1.) dan dukungan sesama anggota kelompok (X3.2). Distribusi frekuensi jawaban responden tiap item pertanyaan pada tiap indikator dan secara dan secara ringkas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Nilai Rata-rata Lingkungan Sosial

Indikator	Frekuensi Pilihan Jawaban Dalam %					Rata-rata
	STS	TS	N	S	SS	
X3.1	2,5	0,0	78,5	19,0	0,0	3,140
X3.2	0,0	10,0	46,5	43,5	0,0	3,335
Rata-rata variabel						3,218

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 3 pada jawaban responden sebagian besar menjawab pada kategori netral dan kategori setuju. Nilai rata-rata indikator terendah adalah Budaya (X3.1) sebesar 3,140 dengan nilai setuju sebesar 19,0% di ikuti dengan netral sebesar 78,5% dan yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 2,5%. diikuti oleh indikator Fasilitas (X3.2) sebesar 3,335 dengan kategori responden yang menjawab setuju sebesar 43,5% dan yang menjawab netral sebesar 46,5% dan yang menjawab tidak setuju sebesar 10,0%. Budaya tani merupakan wadah bagi beberapa petani muda sebagai tempat untuk belajar, bekerjasama dan merupakan unit produksi yang dibentuk atas dasar kesamaan domisili dan hamparan lahan pertanian. Secara

keseluruhan, lingkungan sosial memiliki nilai rata-rata sebesar 3,218 dan berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan, bahwa lingkungan sosial dapat dipersepsikan sedang oleh responden.

Perilaku Petani Muda

Perilaku petani muda dapat diukur oleh tiga indikator yaitu adanya persiapan (X4.1), pelaksanaan (X4.2), evaluasi (X4.3). Adapun distribusi frekuensi jawaban responden tiap item pertanyaan secara ringkas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Nilai Rata-rata Perilaku Petani

Indikator	Frekuensi Pilihan Jawaban Dalam %					Rata-rata
	STS	TS	N	S	SS	
X4.1	2,5	29,0	53,0	15,5	0,0	2,815
X4.2	1,5	21,0	51,0	26,5	0,0	3,025
X4.3	0,0	0,0	57,0	43,0	0,0	3,430
Rata-rata variabel						3,128

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4, jawaban responden, sebagian besar responden menjawab pada kategori sangat tidak setuju hingga kategori setuju. Nilai rata - rata indikator terendah adalah adanya Persiapan (X4.1) yakni 2,815, dengan kategori responden yang menjawab setuju sebesar 15,5% dan yang menjawab netral sebesar 53,0% kemudian yang menjawab tidak setuju sebesar 29,0% dan yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 2,5%. Sebagian besar petani muda organik di Kota Batu belajar berusahatani organik secara otodidak atau turun temurun dari keluarganya. Setelah itu peringkat nilai rata - rata indikator perilaku diikuti oleh indikator pelaksanaan (X4.2) sebesar 3,025, dengan kategori responden yang menjawab setuju sebesar 26,5%, yang menjawab netral sebesar 51,0%, kemudian yang menjawab tidak setuju sebesar 21,0% dan yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 1,5%. dan indikator yang terakhir adalah evaluasi (X4.3) sebesar 3,430 dan kategori yang menjawab setuju sebesar 43,0% dan yang menjawab netral sebesar 57,0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran penyuluh sudah baik dalam membina kelompok petani muda organik di Kota Batu. Secara keseluruhan, perilaku memiliki nilai rata-rata sebesar 3,128 dan berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku dipersepsikan sedang oleh responden.

Strategi Penyuluhan

Strategi penyuluhan diukur oleh empat indikator yaitu kompetensi penyuluh (Y1.1), peran penyuluh (Y1.2), materi atau substansi penyuluh (Y1.3), dan metode penyuluh, (Y1.4). Distribusi frekuensi jawaban responden tiap item pertanyaan pada tiap indikator dan secara ringkas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Nilai Rata-rata Strategi Penyuluhan

Indikator	Frekuensi Pilihan Jawaban Dalam %					Rata-rata
	STS	TS	N	S	SS	
Y1.1	3,0	3,5	7,5	56,5	29,5	4,060
Y1.2	3,5	7,5	56,5	29,5	3,0	3,212
Y1.3	56,5	7,5	3,5	3,0	29,5	2,425
Y1.4	0,0	13,0	50,0	37,0	0,0	3,240
Rata-rata variabel						3,230

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel pada jawaban responden sebagaimana besar responden menjawab pada kategori sangat tidak setuju hingga kategori tidak setuju. Nilai rata-rata indikator terendah adalah materi/substansi penyuluh (Y1.3) yakni 2,425 dengan kategori jawaban responden sangat setuju sebesar 29,5%, kategori setuju sebesar 3,0%, kategori netral sebesar 3,5%, kategori tidak setuju sebesar 7,5% dan kategori sangat tidak setuju sebesar 56,5%, diikuti oleh indikator kompetensi penyuluh (Y1.1) sebesar 4,060 dengan kategori sangat setuju sebesar 29,5% dan kategori Setuju sebesar 56,5% kategori netral sebesar 7,5% kemudian kategori tidak setuju 3,5% dan kategori sangat tidak setuju sebesar 3,0%. indikator peran penyuluh (Y1.2) sebesar 3,212 dengan kategori sangat setuju 3,0% kategori setuju 29,5% kemudian kategori netral 56,5%, kategori tidak setuju 7,5% dan kategori sangat tidak setuju 3,5%. dan Indikator metode penyuluh (Y1.4) sebesar 3.240 dengan kategori setuju 37,0%, kemudian kategori netral 50,0% kategori tidak setuju 13,0%.

Indikator materi/substansi penyuluh dipersepsikan paling rendah jika dibandingkan dengan indikator yang lain. Sebanyak 56,5% jawaban responden sangat tidak setuju hingga kategori tidak setuju, 7,5% dan yang menyatakan netral 3,5% dan 3,0% menyatakan setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk materi/substansi penyuluh organik di Kota Batu sangat sulit. Nilai rata-rata indikator tertinggi adalah Kopetensi penyuluh yakni 4,060. Sebanyak 3,0% menyatakan sangat tidak setuju hingga kategori tidak setuju, 3,5% dan menyatakan netral, dan 7,5% menyatakan kategori setuju 56,6% dan hingga kategori sangat setuju 29,5%.

Statistika Deskripsi Setiap Variabel

Statistik deskriptif penelitian pada setiap variabel memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar

deviasi. Data sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 60 responden. Hasil jawaban responden dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Statistika Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviasi
Karakteristik petani muda (X1)	2,00	4,40	3,50	0,45
Motivasi (X2)	2,40	4,03	3,35	0,44
Lingkungan (X3)	2,47	3,77	3,30	0,30
Perilaku (X4)	2,08	4,00	3,18	0,52
Strategi Penyuluhan (Y1)	1,00	4,13	2,56	0,78

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa karakteristik petani muda merupakan independen dengan tiga indikator mempunyai nilai skala jawaban minimum 2,00 dan maksimum 4,40 serta nilai rata – rata 3.50, karakteristik petani muda berupa jenis pendidikan, Pengalaman bertani, serta pelatihan merupakan salah satu faktor yang penting. Strategi penyuluhan merupakan sebuah independen dengan empat indikator mempunyai nilai skala jawaban minimum 1,00 dan maksimum 4,13 serta nilai rata-rata sebesar 2,56. Hal tersebut menandakan bahwa respon nilai skala jawaban rata-rata terhadap strategi penyuluhan dengan kategori tidak setuju (rendah). Variabel Y di ukur dengan empat indikator, variabel X1 di ukur dengan tiga indikator, variabel X2 di ukur dengan dua indikator, variabel X3 di ukur dengan dua indikator, variabel X4 di ukur dengan tiga indikator.

Model Fit and Quality Indices

Untuk melihat model tersebut baik (*Fit*) dipergunakan model *fit and quality indices* yang peneliti dapatkan dengan menggunakan aplikasi WarpPLS 5.0 sebagai alat analisis statistika berbasis *Structural Equation Modelling (SEM)*. WarpPLS 5.0 menyajikan beberapa indeks yang digunakan untuk mengukur model *fit*. Namun, interpretasi indeks model *fit* tergantung pada tujuan dari analisis SEM, maka jika tujuannya adalah untuk menguji hipotesis, indeks model *fit* berguna untuk mengatur langkah-langkah yang terkait dengan kualitas model (Kock, 2018).

Outer Model Hasil Analisis Warp PLS

Karakteristi Individu Petani Muda

Karakteristik individu petani muda di Kota Batu diukur dengan tiga indikator yang bersifat formatif yaitu pendidikan, pengalaman, pelatihan. Hasil bobot luar indikator - indikator dari karakteristik individu petani muda di Kota Batu dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Pengujian Indikator Pembentuk Karakteristik Individu Petani Muda

Indikator	Bobot luar	p-value
X1.1	0,559	<0,001
X1.2	0,544	<0,001
X1.3	0,254	0,018

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel pada semua indikator karakteristik individu petani, mempunyai nilai bobot luar masing-masing adalah 0,559; 0,544; dan 0,254 pada tingkat kesalahan 5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa indikator X.1.1 dan X.1.2 berpengaruh positif terhadap karakteristik individu petani muda.

Motivasi

Motivasi dapat diukur dari dua indikator yang bersifat formatif yaitu aveliasi dan prestasi. Hasil bobot luar indikator untuk masing-masing pada variabel motivasi dapat dilihat pada tabel 8

Tabel 8. Hasil Pengujian Indikator Motivasi

Indikator	Bobot luar	p-value
X2.1	0,780	<0,001
X2.2	0,754	<0,001

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel pada semua indikator motivasi mempunyai nilai bobot luar masing-masing adalah 0,780 dan 0,754 yang berpengaruh positif terhadap variabel motivasi.

Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial dapat diukur dengan dua indikator yang bersifat formatif yaitu faktor dukungan keluarga dan dukungan sesama anggota kelompok. Adapun hasil bobot luar indikator untuk masing-masing dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Pengujian Indikator Pembentuk Lingkungan Sosial

Indikator	Bobot luar	p-value
X3.1	0,754	<0,001
X3.2	0,765	<0,001

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel pada indikator pembentuk lingkungan sosial budaya mempunyai nilai bobot luar masing-masing adalah 0,754 dan 0,765 yang berpengaruh positif pada variabel lingkungan sosial.

Perilaku Petani

Perilaku muda organik di Kota Batu diukur dengan tiga indikator yang bersifat reflektif yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil bobot luar indikator - indikator dari perilaku petani muda organik di Kota Batu dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Pengujian Indikator Pembentuk Perilaku Petani Muda

Indikator	Bobot luar	p-value
X4.1	0,920	<0,001
X4.2	0,920	<0,001
X4.3	0,019	0,441

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel pada semua indikator dari perilaku, mempunyai nilai nilai bobot luar masing - masing yaitu 0,920, 0,920, dan 0,019 pada tingkat kesalahan 5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa indikator X4.1 dan X4.2 berpengaruh positif mengukur perilaku. Hal ini dapat disimpulkan bahwa indikator X4.1 dan X4.2 berpengaruh positif mengukur perilaku. Dari kedua indikator perilaku merupakan indikator yang mencerminkan perilaku.

Strategi Penyuluhan

Strategi penyuluhan di Kota Batu diukur dengan empat indikator yang bersifat formatif yaitu kompetensi penyuluh, peran penyuluh, materi/substansi penyuluh dan metode penyuluh. Hasil bobot luar indikator - indikator dari strategi penyuluh di Kota Batu akan di jelaskan dan dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Hasil Pengujian Indikator Pembentuk Strategi Penyuluh

Indikator	Bobot luar	p-value
Y1.1	0,703	<0,001
Y1.2	0,824	<0,001
Y1.3	0,631	<0,001
Y1.4	0,471	<0,001

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel pada semua indikator dari strategi penyuluhan, mempunyai nilai - nilai bobot luar masing - masing yaitu 0,703, 0,824, 0,631 dan 0,471 pada tingkat kesalahan 5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator berpengaruh positif mengukur karakteristik individu dan mengindikasikan semakin tinggi nilai indikator, semakin kuat indikator tersebut mencerminkan strategi penyuluhan. Dari keempat indikator strategi penyuluhan, indikator Y1.2 merupakan indikator yang paling dominan membentuk strategi penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi penyuluhan utamanya tercermin karena indikator Y1.2.

Inner Model Hasil Analisis WarpPLS

Pengujian Pengaruh Langsung

Pengujian inner model pada intinya menguji hipotesis dalam penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji T pada masing - masing jalur pengaruh langsung secara parsial. Hasil koefisien *p-value* dari analisis secara lengkap dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Hasil Pengujian Hipotesis dalam *Inner Model*

Hubungan	Koefisien jalur	p-value	keterangan
X1 → y1	-0,044	0,365	Tidak signifikan
X2 → y1	0,266	0,014	Signifikan
X3 → y1	0,075	0,277	Tidak signifikan
X4 → y1	0,259	0,016	Signifikan

Sumber: Data diolah (2023)

Pengaruh Karakteristik Petani Muda Terhadap Strategi Penyuluhan

Hasil penelitian menunjukkan koefisien jalur sebesar $-0,044$ dan $p = 0,365$, dimana p lebih besar dari $0,05$ maka dikatakan tidak signifikan karena p -value lebih besar di dibandingkan dengan koefisien jalur maka dikatakan tidak signifikan dengan koefisien jalur bertanda negative ($-0,044$) mengindikasikan bahwa semakin baik $X1$ maka $Y1$ makin menurun. Hasil pengaruh karakteristik petani muda ($X1$) terhadap strategi penyuluhan tidak berpengaruh signifikan sehingga hipotesis pada penelitian ditolak. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa karakteristik petani seperti pendidikan, pengalaman serta pelatihan berpengaruh signifikan atau berpengaruh positif terhadap strategi penyuluhan yang lebih baik. Pengetahuan petani mengenai inovasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk karakteristik internal individu seperti usia, tingkat pendidikan formal, pengalaman bertani, kekosmopolitan, luas lahan yang dimiliki, tingkat pendapatan, dan motivasi, yang diduga berperan dalam memengaruhi tingkat pengetahuan (Setiyowati et al., 2022).

Pengaruh Motivasi Terhadap Strategi Penyuluhan

Hasil koefisien jalur sebesar $0,266$ dan $p = 0,014$. Mengingat p lebih kecil dari $0,05$ maka dikatakan signifikan, sehingga hipotesis diterima. Koefisien jalur bertanda positif ($0,266$) mengindikasikan bahwa semakin baik $X2$ maka $Y1$ makin meningkat karena p -value lebih kecil dibandingkan koefisien jalur maka di katakan signifikan seperti pada tabel yang jelaskan di atas. Dengan kata lain, pengaruh motivasi ($X2$) terhadap strategi penyuluhan ($Y1$) berpengaruh signifikan, hal ini diperkuat oleh motivasi seorang petani dalam mengelola usaha taninya memengaruhi pencapaian kerja yang akan diraihnya (Iskandar et al., 2021). Kesadaran petani muda dalam menjalankan usaha tani akan berdampak pada meningkatnya semangat kerja mereka.

Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Strategi Penyuluhan

Hasil koefisien jalur sebesar $0,075$ dan $p = 0,277$. Mengingat p lebih besar dari $0,05$ maka dikatakan tidak signifikan, sehingga hipotesis tersebut ditolak. Koefisien jalur bertanda positif ($0,075$) mengindikasikan bahwa semakin baik $X3$ maka $Y1$ makin menurun. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian oleh (Isaberna et al., 2021), bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja penyuluh. Lingkungan sosial mencakup semua hal selain peralatan yang ada di sekitar pekerja. Lingkungan sosial ini diartikan sebagai orang-orang yang berada di sekitar pekerja. Pada penelitian dukungan keluarga dan dukungan sesama kelompok tidak berpengaruh pada petani muda sehingga tidak efektif pada strategi penyuluhan. Petani muda merasa bahwa bertani adalah keinginan sendiri tanpa perlu adanya dukungan dari keluarga maupun sesama kelompoknya.

Pengaruh Perilaku Petani Muda Terhadap Strategi Penyuluhan

Hasil koefisien jalur sebesar $0,259$ dan $p = 0,016$. Mengingat p lebih kecil dari $0,05$ maka dikatakan signifikan, sehingga hipotesis tersebut diterima. Koefisien jalur bertanda positif ($0,259$) mengindikasikan bahwa semakin baik $X4$ maka $Y1$ makin meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis *inner model* menunjukkan adanya pengaruh langsung yang signifikan dari variabel motivasi (X2) dan perilaku petani (X4) terhadap strategi penyuluhan (Y). Namun, variabel karakteristik petani muda (X1) dan lingkungan sosial (X3) tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap strategi penyuluhan. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa motivasi dan perilaku petani memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap strategi penyuluhan. Oleh karena itu, perlu perhatian khusus dalam meningkatkan motivasi dan perilaku petani untuk memperkuat strategi penyuluhan pertanian. Selain itu, hasil analisis statistika deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata variabel strategi penyuluhan berada pada tingkat sedang, yang menandakan bahwa masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan strategi penyuluhan di Kota Batu.

Penelitian ini memberikan kontribusi untuk memberikan pemahaman lebih lanjut tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi strategi pertanian, khususnya di kalangan petani muda organik di Kota Batu. Dalam mengembangkan kebijakan dan program penyuluhan pertanian, perlu dipertimbangkan upaya yang dapat meningkatkan motivasi dan perilaku petani, serta penyesuaian strategi penyuluhan agar lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan petani muda organik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H., Tolinggi, W., & Saleh, Y. (2018). Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia*, 2(2).
- Anwarudin, O., Fitriana, L., Defriyanti, W. T., Permatasari, P., Rusdiyana, E., Zain, K. M., Jannah, E. N., Sugiarto, M., Nurlina, & Haryanto, Y. (2021). Sistem Penyuluhan Pertanian. In *Yayasan Kita Menulis*.
- Faisal, H. N. (2020). Peran Penyuluhan Pertanian Sebagai Upaya Peningkatan Peran Kelompok Tani (Studi Kasus di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tulungagung (Agribis)*, 6(1), 1–13. <https://journal.unita.ac.id/index.php/agribisnis/article/view/182>
- Hariadi, D., & Martoatmodjo, S. (2012). Pengaruh Produk, Harga, Promosi Dan Distribusi Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Produk Projector Microvision. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 1(8).
- Huda, N., Sumardjo, S., Slamet, M., & Tjitropranoto, P. (2015). Strategi Pengembangan Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Pendidikan Jarak Jauh Universitas Terbuka: Kasus Alumni UT di wilayah Serang, Karawang, Cirebon, dan Tanggamus. *Jurnal Penyuluhan*, 6(1). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v6i1.10662>
- Ilham. (2010). *Ekonomi Pertanian dan Pembangunan*. Bumi Aksara.
- Isaberna, L., Sriati, S., & Purnama, D. H. (2021). Pengaruh Lingkungan Sosial

- Terhadap Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana Kota Palembang dan Kota Prabumulih. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(2), 695–701. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i2.725>
- Iskandar, Z. R., Hamzah, A., & Nurfadli, M. (2021). Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Kerja Anggota Kelompok Tani Di Desa Tridana Mulya Kecamatan Landonu Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan Dan Pengembangan Masyarakat*, 1(1), 15. <https://doi.org/10.56189/jipppm.v1i1.16696>
- Kock, N. (2018). Should bootstrapping be used in pls-sem? Toward stable p-value calculation methods. *Journal of Applied Structural Equation Modeling*, 2(1). [https://doi.org/10.47263/JASEM.2\(1\)02](https://doi.org/10.47263/JASEM.2(1)02)
- Latif, A., Ilsan, M., & Rosada, I. (2022). Hubungan Peran Penyuluh Pertanian terhadap Produktivitas Petani Padi (Studi Kasus Kelurahan Coppo, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru). *WIRATANI: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(1).
- Makmur Rizquillah, T. A., Susanti, E., & Makmur, T. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Kinerja Kelompok Tani Di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 6(4). <https://doi.org/10.17969/jimfp.v6i4.18315>
- Pakpahan, T. E., Wicaksono, M., & Hrp, Q. H. (2021). Peran Balai Penyuluhan Pertanian Sebagai Pusat Data Informasi Pertanian Dalam Mendukung Program Kostratani. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 14(1). <https://doi.org/10.33512/jat.v14i1.11458>
- Rahmadani, T., Rangga, K. K., Listiana, I., & Tubagus, H. (2023). Persepsi Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Program Komando Strategis Pembangunan Pertanian (Kostratani) di Kabupaten Lampung Timur Perception of Agricultural Extension Worker to Agricultural Development. *Suluh Pembangunan : Journal of Extension and Development*, 5(01), 19–29.
- Sapar, S., Jahi, A., Saleh, A., & Purnaba, I. . P. (2015). Kinerja Penyuluh Pertanian dan Dampaknya pada Kompetensi Petani Kakao di Empat Wilayah Sulawesi Selatan. *Jurnal Penyuluhan*, 8(1). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v8i1.9892>
- Sarwono, J. (2018). *Statistik untuk Riset Skripsi*. Andi Offset.
- Setiyowati, T., Fatchiya, A., & Amanah, S. (2022). Pengaruh Karakteristik Petani terhadap Pengetahuan Inovasi Budidaya Cengkeh di Kabupaten Halmahera Timur. *Jurnal Penyuluhan*, 18(02), 208–218. <https://doi.org/10.25015/18202239038>
- Tyas, T. W. (2019). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Kinerja Kelompok Tani Di Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. *Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis*, 19(2), 26. <https://doi.org/10.32503/agribisnis.v19i2.649>